

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Menulis merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi diperoleh dengan menulis. Pengetahuan yang didapat siswa tidak hanya dari proses belajar di kelas, tetapi juga kegiatan di luar kelas seperti di kehidupan sehari-hari kita. Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam membantu siswa berfikir mengembangkan idenya dalam sebuah tulisan dan menambah ilmu pengetahuan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan kreatif karena dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan memilih diksi yang tepat agar pesan dari penulis mudah dipahami oleh pembaca.

Grafologi erat kaitannya dengan huruf dan tulisan yang melambangkan sebuah tulisan, struktur bahasa berkaitan dengan kesatuan dan kepaduan dalam menulis, serta diksi dalam memilih kata-kata yang tepat dalam menulis. Oleh karena itu, menulis merupakan satu diantara cara meningkatkan kreativitas, pengetahuan, dan informasi.

Keterampilan menulis bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menyalurkan ide, gagasan, serta pendapatnya dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini menunjukkan adanya satu kemampuan yang harus dimiliki siswa seperti keterampilan menulis, satu diantaranya menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik, kejadian alam, maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan kita rasakan, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi. Pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kurikulum 2013 yang ada di kelas VII semester II sangat penting untuk dioptimalkan.

Alasan peneliti memilih teks eksplanasi dalam penelitian ini karena pembelajaran teks eksplanasi ini merupakan materi yang cukup sulit sehingga

membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan proses belajar yang menyenangkan. Selain alasan tersebut, menulis teks eksplanasi juga merupakan materi baru yang dikenalkan kepada siswa sehingga siswa masih kebingungan untuk membuat sebuah tulisan berbentuk teks eksplanasi.

Hal ini disebabkan, tidak hanya keterampilan menulis siswa yang menjadi aspek penting yang ingin dicapai, melainkan terdapat tujuan yang lebih mendasar didalamnya, yaitu pemahaman siswa dalam memahami teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa dapat menganalisis unsur-unsur dari teks eksplanasi tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menggiring siswa untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem*). Masalah dapat diperoleh oleh guru atau dari siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah serta difokuskan dalam membangun struktur kognitif siswa. Jadi, pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu berfikir mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi menulis teks eksplanasi karena ingin membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, memotivasi untuk belajar sendiri atau kelompok, membiasakan siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas. Sehingga dengan diterapkannya model ini siswa dapat memahami teks eksplanasi dengan terarah dan mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan yaitu pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Disetiap pembelajaran juga memiliki kekurangan seperti siswa yang tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba. Untuk mengatasi kelemahan yang ada maka hendaknya dapat membuat persiapan yang matang sebelum menerapkannya.

Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terarah. Penelitian ini bisa diterapkan terhadap hewan, benda, tumbuhan bahkan manusia. Penelitian pada manusia bisa dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebuah *treatment* terhadap suatu masalah. Misalnya, IQ, pengalaman, pengawasan, dan pendidikan. Alasan peneliti memilih metode eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model yang diterapkan terhadap materi yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang ada di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan penelitian eksperimen. Karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan

menulis teks eksplanasi, serta ingin mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan dari *treatment* tersebut.

Pengembangan model pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan penerapan di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar, tapi lebih kepada membelajarkan siswa.

Keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam melakukan proses belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Artinya terdapat perubahan pada diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pada awalnya siswa kurang memahami bagaimana cara mempelajari suatu materi, kemudian setelah mempelajari materi tersebut menggunakan media tertentu dibawah bimbingan guru, siswa menjadi paham tentang bagaimana mempelajari materi tersebut, dalam hal ini adalah materi menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kenyataan bahwa masih banyak siswa tidak terampil menulis teks eksplanasi khususnya di kelas VII semester II karena terdapat beberapa kendala pada proses pembelajaran di sekolah, kendala tersebut pertama meliputi kurang mampunya siswa memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru;

kedua siswa kurang terampil menyampaikan ide, gagasan, pikirannya dalam menulis, serta siswa masih kurang aktif dalam proses pengembangan menulis, dan hal ini berpengaruh pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia; ketiga, penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada dasarnya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah akan memotivasi siswa dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik akan membantu berhasilnya kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran merupakan teknik pelaksanaan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah tertentu. Adapun yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk memberikan variasi pada proses pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Pemanfaatan model pembelajaran bervariasi masih kurang diterapkan dalam menumbuhkan minat menulis siswa, khususnya menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran dan proyektor sebagai alat bantu untuk mengajar. Setidaknya sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk berkolaborasi dengan teknologi agar proses pembelajaran terasa

menyenangkan dan tercipta suasana pembelajaran yang interaktif. Jadi, pembelajaran tidak hanya didominasi guru tetapi, anak didik pun berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing agar materi yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didiknya.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa bisa lebih aktif dan proses belajar menyenangkan. Pada dasarnya, penelitian harus bersifat relevan. Berkaitan dengan penelitian yang relevan, penelitian ini juga diterapkan oleh Didiardi, dengan judul “Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Galing Kabupaten Sambas pada tahun 2014”.

Harapan penulis dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah ini akan memberikan pengaruh khususnya dalam menulis terutama menulis teks eksplanasi. Hal ini diupayakan agar kendala pada proses pembelajaran di sekolah tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII yang mengacu pada materi menulis dapat diatasi: agar siswa memahami dan menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru; agar siswa terampil menyampaikan ide, gagasan, pikirannya dalam menulis, serta siswa aktif dalam proses pengembangan menulis, dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis

masalah terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dan dapat tercipta interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh masalah umum pada penelitian di atas ini adalah” Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”.

Adapun rumusan masalah dalam masalah umum di atas tersebut dapat penulis batasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi se jelas-jelasnya tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Selanjutnya tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Mengetahui keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
3. Mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap keterampilan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah membantu kita untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu dan menambah

khasanah pengetahuan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan menulis siswa sebelum dan setelah dilaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

b. Bagi guru

Bisa menambah pemikiran yang baru dalam berkeaktifitas menggunakan model-model pembelajaran, sekaligus mengenalkan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

c. Bagi siswa

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diharapkan mampu memberi motivasi siswa, menambah wawasan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman-teman sekelasnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pembanding dan referensi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Menurut Sugiyono (2011:38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Zulfadrial (2012:14) “mengatakan variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono, (2011:39) “variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel bebas. Menurut Zulfadrial (2012:14) “mengatakan variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau

dipengaruhi oleh variabel bebas”. Sependapat dengan itu Nawawi (2013:61) “mengatakan variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:39) “menyatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang mempengaruhinya”. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Adapun aspek-aspek model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Menurut Trianto,(2009:98)“ mengemukakan bahwa langkah-langkah (sintaks) pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut” :

1. Orientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
3. Membimbing pengalaman individual/ kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi. Nurgiyantoro, (2014:440) menyatakan aspek-aspek variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Isi gagasan yang dikemukakan
2. Organisasi isi
3. Tata bahasa
4. Gaya: pilihan struktur dan kosakata
5. Ejaan dan tata tulis.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diberikan suatu masalah yang diambil dari realita kehidupan yang nyata dan sesungguhnya, yang kemudian siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi masalah tersebut.

b. Keterampilan Menulis

Menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan dalam bentuk tulisan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Di dalam tulisan ada pesan yang merupakan pemikiran penulis. Menulis juga diartikan sebagai sarana mengemukakan pikiran, perasaan, dan keinginan secara bebas tanpa tehalang waktu dan tempat.

c. Teks Eksplanasi

Adalah teks yang menerangkan suatu keadaan peristiwa alam atau peristiwa sosial yang terjadi dilingkungan sekitar kita dengan menjelaskan sebab akibat terbentuknya peristiwa alam atau sosial tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:64) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang nama rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sependapat dengan itu Riduwan (2010:37) menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus di uji kebenarannya”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi di dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis alternatif apabila percobaan yang diberikan diterima dan hipotesis nol apabila percobaan ditolak dengan redaksi sebagai berikut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (PBM) terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.